

Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Dan Keaktifan Siswa Menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV UPT SPF SD Inpres Bontomanai

Raudah Nailati¹, Abdul Azis², Musdalifah Syahrir³

¹⁻³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.

Email: raudanailati11@gmail.com¹, abdul.azis@unismuh.ac.id², musdalifahsyahrir08@unismuh.ac.id³

Abstract. *The research approach used is Classroom Action Research which is carried out in 2 cycles, where each cycle consists of 4 meetings. The learning steps given in the classroom action research approach are paying attention to the teacher's explanation, asking questions during discussions, working with groups, presenting results and conclude the material. The results of the research show that there has been an increase in student learning outcomes seen from the increase in test results obtained by students in each cycle, in addition to that, student activity in class has also increased. This can be seen from the number of percentages in cycle I, the first meeting only got a percentage of 57.6% and 84.61% in the second meeting in cycle II, previously this was because students did not understand the Problem Based Learning (PBL) learning model. It was concluded that by using the Problem Based Learning (PBL) model. In class IV Civics learning at UPT SPF SD Inpres Bontomanai it is able to improve student learning outcomes and student activity*

Keywords: *Student Learning Outcomes, Student Activeness, and Problem Based Learning*

Abstrak. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam 2 siklus yang dimana setiap siklus nya sebanyak 4 pertemuan, adapun langkah-langkah pembelajaran yang diberikan didalam pendekatan penelitian tindakan kelas yaitu memperhatikan penjelasan guru, bertanya pada saat berdiskusi, bekerja sama dengan kelompok, menyajikan hasil dan menyimpulkan materi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari hasil tes yang diperoleh siswa setiap siklusnya meningkat, selain itu aktivitas siswa dalam kelas pun meningkat. Hal ini terlihat dari jumlah presentase pada siklus I pertemuan pertama hanya mendapat jumlah presentase sebesar 57,6% dan 84,61% pada pertemuan kedua di siklus II yang sebelumnya hal ini dikarenakan siswa belum memahami model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*. Dalam pembelajaran PKn kelas IV UPT SPF SD Inpres Bontomanai mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa

Kata Kunci: *Hasil Belajar Siswa, Keaktifan Siswa, dan Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah pendidikan yang ditunjukkan untuk generasi penerus bangsa agar mereka menjadi warga negara yang berfikir kritis. Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk mendidik generasi muda agar menjadi warga yang demokratis.

Menurut (Azis Wahab,2000:18)Menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah media pengajaran yang menyadarkan para siswa, cerdas, dan penuh tanggung jawab. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ini bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat yang berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru.

Namun kenyatannya Pendidikan Kewarganegaraan masih kurang diminati siswa maka dari itu hasil observasi peneliti di UPT SPF SD Inpres Bontomanai ditemukan siswa kurang aktif pada saat guru memberikan penjelasan di papan tulis dan kurang aktif dalam bertanya jawab. Pada saat proses pembelajaran siswa kurang aktif terlibat dalam berdiskusi dengan teman kelompoknya dan hanya melihat salah satu hasil jawaban dari teman yang lain. Penerapan model *Problem Based Learning* belum diterapkan kurang maksimal dikelas.

Rendahnya hasil belajar murid dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain karena: guru seringkali masih terpaku pada buku, pembelajaran di kelas masih bersifat teacher center (berpusat pada guru) dengan demikian dapat menjadikan kelas menjadi monoton dan membosankan, Murid kurang aktif dalam proses pembelajaran termasuk dalam memperhatikan penjelasan guru dan mengungkapkan pendapat, dan Kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga proses pembelajaran terkesan kurang menarik untuk murid (Dakhi & Selatan, 2020:468-470).

Hasil belajar dan keaktifan siswa di UPT SPF SD Inpres Bontomanai tergolong rendah karena pembelajaran monoton dan siswa merasa cepat bosan terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila dan tidak adanya variasi model pembelajaran dari guru.

Berdasarkan hasil prasurvey yang telah peneliti lakukan pada tanggal 26 Juni 2023 Kelas IV yaitu di UPT SPF SD Inpres Bontomanai diperoleh hasil belajar ulangan harian pada mata pelajaran PKn, yakni dari 29 siswa hanya 7 Siswa yang tuntas atau sekitar 24,1% sedangkan 22 siswa atau sekitar 75,8% belum tuntas.

Masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar murid menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran Perbaikan pembelajaran dari yang membosankan menjadi menyenangkan bisa dilakukan dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Saputra (2020:2) menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan *inquiry*, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri.

Hasil penelitian tentang *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Dewi Ratih Mitra,(2023) dengan judul “Peningkatan hasil belajar siswa melalui model problem based learning pada mata pelajaran PKn kelas III” ;Alimin,(2023) dengan judul “Peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran problem based learning di sma negeri pangkep”;Yudi Ardi Saputra,(2020)dengan judul “Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas IV”;Nurrohim ,(2022)

menyatakan bahwa pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut sebagai solusi dalam meningkat hasil belajar dan keaktifan siswa. Maka peneliti merumuskan judul penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV UPT SPF SD Inpres Bontomanai”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (RAC), yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. PTK atau penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, model kerja, proses, isi, komponen dan situasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV UPT SPF SD Inpress bontomanai, Kecamatan tamalate, Kota Makassar. Ada beberapa faktor yang ingin diselidiki, yaitu: Faktor Siswa, Mengingat Kemampuan siswa dalam memahami Pembelajaran PKn yang masih rendah, maka diamati seberapa besar tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Keaktifan siswa merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif. Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku pada diri siswa siswa yang dapat diamati dan diukur dari bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Dalam penelitian ini metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mencoba untuk memperbaiki hasil belajar di dalam kelas tersebut yang meliputi aspek perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dengan demikian, prosedur langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini akan mengikuti prinsip-prinsip dasar penelitian tindakan yang telah umum dilakukan. Pada penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang, pada penelitian ini menggunakan dua siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Bontomanai, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran PKn siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Bontomanai

Kondisi Awal

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan di UPT SPF SD Inpres Bontomanai terdapat permasalahan dalam hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran PPKn yang terjadi di kelas IVB. Banyak permasalahan yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar diantaranya yaitu, siswa kurang aktif dalam bertanya tentang materi yang diajarkan seperti, banyak tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, terdapat siswa yang berbicara sesama temannya disaat pembelajaran berlangsung yang berakibat pada kurang terserapnya materi pembelajaran sehingga hasil belajar siswa menjadi kurang memuaskan dan cenderung rendah.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PKN Kelas IVB Tahun Ajaran 2023

No	Keterangan	Jumlah Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1.	29 Siswa	1930	7 Orang	22 Orang
2.	Nilai rata-rata	66,55%	24,1%	75,8%
	Nilai Tertinggi		75	
	Nilai Terendah		50	

Nilai rata-rata di dapat berdasarkan rumus $\rho = \frac{F}{N} \times 100\%$ sebagaimana jumlah nilai siswa : jumlah siswa $\times 100\% = 66,55\%$. Berdasarkan data diatas maka nilai rata-rata yang didapatkan $\rho = \frac{1930}{29} \times 100\% = 66,55\%$. Kemudian untuk nilai yang mencapai KKM mencapai 7 orang saja dengan jumlah presentase rata-rata yang didapatkan adalah $\rho = \frac{7}{29} \times 100\% = 24,1\%$ dan untuk siswa yang belum tuntas berjumlah 22 orang dengan nilai presentase rata-rata yang diperoleh siswa mencapai $\rho = \frac{22}{29} \times 100\% = 75,8\%$.

Berdasarkan tabel diatas, bahwasanya siswa masih menganggap pelajaran PKn itu sebagai pelajaran yang sulit dikarenakan pembelajaran yang diberikan oleh guru masih berpatokan ke buku paket saja dan tidak adanya keterkaitan diantara materi dan kehidupan sehari-hari siswa. Akibatnya siswa merasa jenuh dan bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung karena kurang variasi metode yang digunakan dan kurangnya guru memberikan kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah. Hal tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa sehingga 75,8% siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

Pelaksanaan siklus I

Pada siklus I proses pembelajaran dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan dimana dalam setiap pertemuan menghabiskan waktu kurang lebih 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pertemuan pertama dengan materi “Sikap mencintai sesama manusia dan lingkungannya, serta menghargai kebinekaan” Tahapan dalam pembelajaran siklus I yaitu :

Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti merencanakan penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* sebanyak 4 kali pertemuan. Adapun hal yang dilakukan peneliti dalam tahapan ini adalah peneliti menentukan pokok bahasan tentang “Sikap mencintai sesama manusia dan lingkungannya, serta menghargai kebinekaan” dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sesuai modul ajar dengan tema “Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan”

Peneliti juga menjelaskan sumber belajar diambil dari Pendidikan Pancasila SD/MI kelas IV. Setelah itu peneliti membuat alat pengumpulan data yaitu format lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran dan lembar observasi berupa angket siswa.

Pelaksanaan

Pada tahapan ini rencana pembelajaran yang telah dirancang peneliti dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pemberian tes pada tahap pertemuan pertama diberikan di awal pembelajaran *pretest*, sedangkan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa setelah diterapkan model *Problem Based Learning* dilakukan tes *posttest* pada akhir siklus yaitu pada pertemuan diakhir pembelajaran.

A) Pertemuan 1 (Pertama)

Pertemuan pertama dalam siklus I dilaksanakan selama 2 jam proses pembelajaran (2x35 menit) yaitu pada pukul 09.00-11.00 WITA. Sebagaimana materi yang diangkat adalah “Sikap mencintai sesama manusia dan lingkungannya, serta menghargai kebinekaan” dengan permasalahan yang diberikan adalah coba anda jelaskan apa isi pendapat dari ketiga tokoh yang ada di bacaan teks tersebut!.

Adapun langkah-langkah proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

Kegiatan awal: Proses pembelajaran diawali dengan dalam pembuka dan pembacaan do'a yang di pimpin oleh ketua kelas. Setelah itu guru meminta siswa melafalkan pancasila secara bersama. Setelah itu guru mengecek kehadiran setiap siswa laly mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari hari ini. Tidak lupa guru juga memberikan gambaran akan manfaat dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa setelah mempelajari yang telah di pelajari.

Kegiatan Inti: Pada kegiatan inti pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning*, Siswa diminta untuk mengamati tayangan video yang telah di putar di papan tulis dengan materu “Sikap mencintai sesama manusia dan lingkungannya, serta menghargai kebinekaan”. Guru kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai tayangan video di depan.

Pada tahap kedua dalam kegiatan inti, siswa dibagi menjadi 5 kelompok dimana setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang siswa. Guru memberikan pendampingan agar siswa lebih terarah dalam kelompoknya untuk menganalisis dan berdiskusi sebelum dituangkan dalam lembar kerja siswa. Guru juga mengarahkan kepada siswa setiap ketua kelompok bertanggung jawab terhadap kelompoknya dan tugas kelompoknya. Siswa bersama kelompoknya berdiskusi dan mulai membagi tugas untuk pengumpulan data dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Pada tahap ketiga pembelajaran inti. Guru membimbing siswa untuk menggali data untuk disatu padukan bersama hasil yang di dapat oleh setiap siswa dalam kelompoknya.

Pada tahap empat kegiatan ini, siswa mulai menganalisis tiap hasil data yang mereka dapat serta mulai menyimpulkan dan menuangkan hasil data yang mereka dapatkan dalam lembar kerja siswa untuk kemudian di presentasika di depan. Pada tahap kelima kegiatan inti, setiap perwakilan kelompok bergantian naik di depan untuk mempresentasikan hasil data yang mereka kerjakan dalam lembar kerja siswa kemudian kelompok lain mengapresiasi teman yang sudah presentasi. Dalam proses presentasu, guru sebagai fasilitator membimbing siswa yang kesulitan saat presentasi saat berlangsung. Setiap siswa yang telah melakukan presentasi diberikan penghargaan tepuk tangan.

Kegiatan Akhir: Pada tahap kegiatan akhir, guru bersama siswa membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari. Guru melakukan refleksi dengan bertanya kepada siswa apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* menyenangkan?. Kemudian siswa mengerjakan soal *posttest* yang berjumlah 3-5 soal esai, tidak lupa guru memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya. Terakhir ketua kelas memimpin do’a dan memberi salam.

b) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan selama dua jam pelajaran (2x35 menit) yaitu pada pukul 08.30-09.30 WITA. Materi yang di pelajari adalah “Makna dan nilai-nilai Pancasila, serta proses perumusannya”.

Adapun langkah-langkah yang di gunakan dalam proses pembelajaran sama dengan langkah yang tertuang dalam pertemuan pertama, sebagaimana perbedaan yang ada hanya pemaparan materi.

Kegiatan Awal: Proses pembelajaran diawali dengan pembuka dan pembacaan do'a yang di pimpin oleh ketua kelas. Setelah itu guru meminta semua siswa berdiri untuk menyanyikan Garuda Pancasila bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa. Setelah siswa bersemangat untuk memulai proses pembelajaran, guru kemudian mengecek kehadiran setiap siswa lalu mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan di pelajari hari ini. Tidak lupa guru juga memberikan gambaran akan manfaat dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa setelah mempelajari materi yang diajarkan.

Kegiatan inti: Pada kegiatan inti menggunakan *Problem Based Learning*, Siswa diminta untuk mengamati video tentang "Makna dan nilai-nilai Pancasila, serta proses perumusannya". Guru kemudian bertanya kepada siswa "Siapa yang tahu makna pancasila sila pertama" dalam kesempatan ini siswa diarahkan untuk berani mengemukakan pendapatnya apabila ada yang belum mereka ketahui.

Pada tahap kedua dalam kegiatan inti, Guru Pada tahap kedua dalam kegiatan inti, siswa dibagi menjadi 5 kelompok dimana setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang siswa. Guru memberikan pendampingan agar siswa lebih terarah dalam kelompoknya untuk menganalisis dan berdiskusi sebelum dituangkan dalam lembar kerja siswa. Guru juga mengarahkan kepada siswa setiap ketua kelompok bertanggung jawab terhadap kelompoknya dan tugas kelompoknya. Siswa bersama kelompoknya berdiskusi dan mulai membagi tugas untuk pengumpulan data dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Pada tahap ketiga pembelajaran inti. Guru membimbing siswa untuk menggali data untuk disatu padukan bersama hasil yang di dapat oleh setiap siswa dalam kelompoknya.

Pada tahap ketiga pembelajaran inti. Guru membimbing siswa untuk menggali data untuk disatu padukan bersama hasil yang di dapat oleh setiap siswa dalam kelompoknya. Pada tahap empat kegiatan ini, siswa mulai menganalisis tiap hasil data yang mereka dapat serta mulai menyimpulkan dan menuangkan hasil data yang mereka dapatkan dalam lembar kerja siswa untuk kemudian di presentasika di depan.

Pada tahap kelima kegiatan inti, setiap perwakilan kelompok bergantian naik di depan untuk mempresentasikan hasil data yang mereka kerjakan dalam lembar kerja siswa kemudian kelompok lain mengapresiasi teman yang sudah presentasi. Dalam proses presentasi, guru sebagai fasilitator membimbing siswa yang kesulitan saat presentasi saat berlangsung. Setiap siswa yang telah melakukan presentasi diberikan penghargaan tepuk tangan.

Kegiatan Akhir: Pada tahap kegiatan akhir, guru bersama siswa membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari. Guru melakukan refleksi dengan bertanya kepada siswa apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* menyenangkan?. Kemudian siswa mengerjakan soal *posttest* yang berjumlah 3-5 soal esai, tidak lupa guru memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya. Terakhir ketua kelas memimpin do'a dan memberi salam.

c) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga pada siklus I dilaksanakan selama dua jam pelajaran (2x35 menit) yaitu pada pukul 08.30-09.30 WITA. Materi yang di pelajari adalah “Contoh sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila pancasila ”

Adapun langkah-langkah yang di gunakan dalam proses pembelajaran sama dengan langkah yang tertuang dalam pertemuan kedua, sebagaimana perbedaan yang ada hanya pemaparan materi.

Kegiatan Awal: Proses pembelajaran diawali dengan pembuka dan pembacaan do'a yang di pimpin oleh ketua kelas. Setelah itu guru meminta semua siswa berdiri untuk menyanyikan Garuda Pancasila bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa. Setelah siswa bersemangat untuk memulai proses pembelajaran, guru kemudian mengecek kehadiran setiap siswa lalu mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan di pelajari hari ini. Tidak lupa guru juga memberikan gambaran akan manfaat dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa setelah mempelajari materi yang diajarkan.

Kegiatan Inti: Pada kegiatan inti menggunakan *Problem Based Learning*, Siswa diminta untuk mengamati video tentang “Contoh sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila pancasila”. Guru kemudian bertanya kepada siswa “Siapa yang bisa sebutkan contoh sikap pancasila yang ada di lingkungan sekolah?” dalam kesempatan ini siswa diarahkan untuk berani mengemukakan pendapatnya apabila ada yang belum mereka ketahui.

Pada tahap kedua dalam kegiatan inti, Guru Pada tahap kedua dalam kegiatan inti, siswa dibagi menjadi 5 kelompok dimana setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang siswa. Guru memberikan pendampingan agar siswa lebih terarah dalam kelompoknya untuk menganalisis dan berdiskusi sebelum dituangkan dalam lembar kerja siswa. Guru juga mengarahkan kepada siswa setiap ketua kelompok bertanggung jawab terhadap kelompoknya dan tugas kelompoknya. Siswa bersama kelompoknya berdiskusi dan mulai membagi tugas untuk pengumpulan data dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Pada tahap ketiga pembelajaran inti. Guru membimbing siswa untuk menggali data untuk disatu padukan bersama hasil yang di dapat oleh setiap siswa dalam kelompoknya.

Pada tahap ketiga pembelajaran inti. Guru membimbing siswa untuk menggali data untuk disatu padukan bersama hasil yang di dapat oleh setiap siswa dalam kelompoknya. Pada tahap empat kegiatan ini, siswa mulai menganalisis tiap hasil data yang mereka dapat serta mulai menyimpulkan dan menuangkan hasil data yang mereka dapatkan dalam lembar kerja siswa untuk kemudian di presentasika di depan.

Pada tahap kelima kegiatan inti, setiap perwakilan kelompok bergantian naik di depan untuk mempresentasikan hasil data yang mereka kerjakan dalam lembar kerja siswa kemudian kelompok lain mengapresiasi teman yang sudah presentasi. Dalam proses presentasi, guru sebagai fasilitator membimbing siswa yang kesulitan saat presentasi saat berlangsung. Setiap siswa yang telah melakukan presentasi diberikan penghargaan tepuk tangan.

Kegiatan Akhir: Pada tahap kegiatan akhir, guru bersama siswa membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari. Guru melakukan refleksi dengan bertanya kepada siswa apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* menyenangkan?. Kemudian siswa mengerjakan soal *posttest* yang berjumlah 3-5 soal esai, tidak lupa guru memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya. Terakhir ketua kelas memimpin do'a dan memberi salam.

d) Pertemuan keempat

Pertemuan keempat pada siklus I dilaksanakan selama dua jam pelajaran (2x35 menit) yaitu pada pukul 10.00-12.00 WITA. Materi yang di pelajari adalah “Bentuk Norma dan Aturan Dalam Kehidupan Sehari-Hari. ”

Adapun langkah-langkah yang di gunakan dalam proses pembelajaran sama dengan langkah yang tertuang dalam pertemuan ketiga, sebagaimana perbedaan yang ada hanya pemaparan materi.

Kegiatan Awal: proses pembelajaran diawali dengan pembuka dan pembacaan do'a yang di pimpin oleh ketua kelas. Setelah itu guru meminta semua siswa berdiri untuk menyanyikan Garuda Pancasila bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa. Setelah siswa bersemangat untuk memulai proses pembelajaran, guru kemudian mengecek kehadiran setiap siswa lalu mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan di pelajari hari ini. Tidak lupa guru juga memberikan gambaran akan manfaat dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa setelah mempelajari materi yang diajarkan.

Kegiatan Inti: Pada kegiatan inti menggunakan *Problem Based Learning*, Siswa diminta untuk mengamati video tentang “Bentuk norma dan aturan dalam kehidupan sehari-hari”. Guru kemudian bertanya kepada siswa “Siapa yang bisa berikan contoh aturan yang

berlaku didalam rumah dan disekolah?” dalam kesempatan ini siswa diarahkan untuk berani mengemukakan pendapatnya apabila ada yang belum mereka ketahui.

Pada tahap kedua dalam kegiatan inti, Guru Pada tahap kedua dalam kegiatan inti, siswa dibagi menjadi 5 kelompok dimana setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang siswa. Guru memberikan pendampingan agar siswa lebih terarah dalam kelompoknya untuk menganalisis dan berdiskusi sebelum dituangkan dalam lembar kerja siswa. Guru juga mengarahkan kepada siswa setiap ketua kelompok bertanggung jawab terhadap kelompoknya dan tugas kelompoknya. Siswa bersama kelompoknya berdiskusi dan mulai membagi tugas untuk pengumpulan data dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Pada tahap ketiga pembelajaran inti. Guru membimbing siswa untuk menggali data untuk disatu padukan bersama hasil yang di dapat oleh setiap siswa dalam kelompoknya.

Pada tahap ketiga pembelajaran inti. Guru membimbing siswa untuk menggali data untuk disatu padukan bersama hasil yang di dapat oleh setiap siswa dalam kelompoknya. Pada tahap empat kegiatan ini, siswa mulai menganalisis tiap hasil data yang mereka dapat serta mulai menyimpulkan dan menuangkan hasil data yang mereka dapatkan dalam lembar kerja siswa untuk kemudian di presentasika di depan.

Pada tahap kelima kegiatan inti, setiap perwakilan kelompok bergantian naik di depan untuk mempresentasikan hasil data yang mereka kerjakan dalam lembar kerja siswa kemudian kelompok lain mengapresiasi teman yang sudah presentasi. Dalam proses presentasi, guru sebagai fasilitator membimbing siswa yang kesulitan saat presentasi saat berlangsung. Setiap siswa yang telah melakukan presentasi diberikan penghargaan tepuk tangan.

Kegiatan Akhir: Pada tahap kegiatan akhir, guru bersama siswa membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari. Guru melakukan refleksi dengan bertanya kepada siswa apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* menyenangkan?. Kemudian siswa mengerjakan soal *posttest* yang berjumlah 3-5 soal esai, tidak lupa guru memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya. Terakhir ketua kelas memimpin do'a dan memberi salam.

Hasil Observasi/Pengamatan

1) Observasi Kegiatan Guru Siklus I

Guru menyampaikan pembelajaran di kelas dengan menggunakan *Problem Based Learning* yang sebelumnya telah disesuaikan dengan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

Data hasil pengamatan kegiatan guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Presentase Aktivitas Mengajar Guru Siklus 1

No	Kegiatan Pembelajaran	Keterlaksanaan Pembelajaran		Jumlah	Kriteria
		Ya	Tidak		
1.	a. Kegiatan Pembuka Membuka pelajaran	4	0	4	Baik
2.	Melakukan apersepsi dan motivasi	4	0	4	Baik
3.	Menjelaskan tujuan pembelajaran	4	0	4	Baik
4.	b. Kegiatan Inti Membagi siswa kedalam kelompok	4	0	4	Baik
5.	Membantu penyelidikan mandiri satu kelompok	0	0	0	Baik
6.	Mengembangkan dan menyajikan produk/hasil penyelesaian masalah	4	0	4	Baik
7.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	4	0	4	Baik
8.	Memberi penguatan kepada siswa dan menyimpulkan hasil pembelajaran	0	0	0	Baik
9.	Memberikan tugas	4	0	4	Baik
10	c. Kegiatan Penutup Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran	4	0	4	Baik
11	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang rencana tugas pertemuan berikutnya.	4	0	4	Baik
12	Latihan/evaluasi pembelajaran	4	0	4	Baik
13	Menutup pembelajaran dengan doa	4	0	4	Baik
Jumlah		44	0	44	
Presentase Keberhasilan		84,6%	0%	84,6%	
Rata-rata		3,38%	0%	3,38%	Baik

Untuk mencari hasil dengan presentase keberhasilan yang tertera didalam tabel adalah dengan menggunakan Skala Liker dengan rumus dasar skor aktual : skor sebenarnya x 100. Atau dengan $\frac{44}{52} \times 100\% = 84,6\%$ sebagaimana hasil dari 52 di dapat dari skor tertinggi (4 sangat baik) x (13 jumlah kegiatan yang diamati). Sedangkan untuk presentase rata-rata menggunakan rumus $\rho = \frac{44}{13} \times 100\% = 3,38\%$ rumus ini berlaku untuk semua point yang tertera dalam tabel.

Kriteria :

A = 4 Sangat Baik

B = 3 Baik

C = 2 Cukup

D = 1 Kurang

Tabel 3. Presentase Keaktifan Dan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator Keaktifan Siswa Yang Diamati	Pencapaian				Rata-Rata	Kriteria
		I	II	III	IV		
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	75%	76%	72%	75%	75%	Baik
2	Siswa bertanya pada saat berdiskusi	68%	72%	75%	79%	74%	Baik
3	Siswa bekerja sama dengan kelompok untuk berdiskusi dalam menemukan masalah	58%	82%	82%	82%	76%	Baik
4	Siswa mengembangkan dan menyajikan hasil karyanya, siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan tampil ke depan kelas menjelaskan hasil pemecahan soal yang telah dikerjakan	62%	68%	68%	68%	67%	Cukup
5	Siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan	65%	72%	72%	72%	70%	Baik
Rata-rata		66%	74%	74%	75%	72%	Baik

Aktivitas yang diamati :

- 1 : Siswa memperhatikan penjelasan guru
- 2 : Siswa bertanya pada saat berdiskusi
- 3 : Siswa bekerja sama dengan kelompok untuk berdiskusi dalam menyelesaikan masalah
- 4 : Siswa menyajikan dan mengembangkan hasil dari permasalahan dengan presentasi di depan kelas.
- 5 : Siswa yang menyimpulkan materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya faktor siswa dalam memperhatikan guru

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya faktor siswa dalam memperhatikan guru sebesar 75% kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan kedua 76% dan kembali ke 72%. Kemudian pada siswa membangun relasi dengan diskusi baik itu bersama guru, teman kelompoknya maupun kelompok lain sebagaimana pada pertemuan pertama sebesar 68% dan meningkat pada pertemuan kedua dengan 72% dan kembali meningkat pada pertemuan ketiga dengan 75% dan lebih meningkat di pertemuan ke empat dengan 79%.

Pada indikator dan point ketiga, siswa bekerja sama dengan kelompoknya untuk menemukan apa yang menjadi sumber dari permasalahan yang diberikan, pada pertemuan pertama siswa memperoleh 58% dan kembali mengalami peningkatan sebesar 82% dan stabil hingga pertemuan keempat dengan presentase rata-rata 82%. Pada indikator dan point keempat yaitu, siswa mengembangkan hasil karya atau tugasnya yang berupa hasil diskusi dengan presentase pada pertemuan pertama sebesar 62% dan pertemuan kedua 68% pada point ini masi tetap stabil hingga pertemuan keempat dengan rata-rata sebesar 68%

Pada indikator dan point kelima, siswa menyimpulkan materi yang diajarkan sebesar 65% pada pertemuan pertama, pertemuan kedua sebesar 72% dan pada pertemuan ketiga sebesar 72% dan pertemuan keempat 72%,

Pada pertemuan siklus I dari data yang peneliti dapatkan dari aktivitas ataupun kegiatan proses pembelajaran yang terdapat pada siklus I jumlah rata-rata dari perolehan nilai presentase siswa sebesar 72% saja. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa dalam proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* maka itu perlu adanya perbaikan dan peningkatan hasil belajar pada siklus selanjutnya.

2) Hasil evaluasi atau Hasil Belajar Siklus I

Penilaian hasil pembelajaran siswa di dasarkan pada kemampuan siswa dalam mengerjakan soal yang telah diberikan guru kelas IV yang berjumlah 29 orang siswa pada siklus I. Sebagaimana data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Kriteria	Jumlah	Presentase
1.	Tuntas	15	52%
2.	Belum Tuntas	14	48%
Jumlah		29	100%
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terendah		70	

Nilai rata-rata yang dimiliki siswa didasarkan atas rumus mencari presentase sebagaimana yang tertera dalam Teknik Analisis Data dengan rumus yang tertera

$$p = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 yang tergolong atau masuk kategori tuntas belajar sebanyak 52% pada pertemuan pertama. Adapun siswa yang memperoleh ≤ 75 dan masuk dalam kategori belum tuntas sebanyak 49%,.

Meskipun dari hasil belajar yang dapat diperoleh siswa masih banyak yang belum mampu mencapai target, namun dapat dilihat dari tes siklus I ini proses pembelajaran siswa semakin meningkat dibandingkan sebelum dilakukannya proses pembelajaran *Problem Based Learning* sebagaimana data ketuntasan pada saat prasurvey di UPT SPF SD Inpres Bontomnai sebesar 24%, sedangkan setelah dilakukannya tindakan pada siklus I tingkat ketuntasan siswa mengalami peningkatan sebesar 52%.

Refleksi Siklus I

Hasil observasi atau data yang diperoleh pada siklus I adalah pada proses pembelajaran *Problem Based Learning* guru belum optimal dalam mengatur situasi ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, hal ini ditandai karena masih adanya siswa yang berkeliling tanpa adanya tujuan yang jelas. Adapun cara guru dalam mengatur kelompok masih terlihat tidak disiplin dan memakan waktu yang cukup banyak sehingga proses pembelajaran sedikit terganggu.

Dalam hal ini aktivitas siswa dalam belajar ketika menggunakan model *Problem Based Learning* masih memiliki kekurangan, hal ini terlihat karena masih ada siswa yang mengandalkan teman kelompoknya dalam melakukan presentase di depan kelas. Ketika proses presentasi berlangsung, masih banyak siswa yang kesulitan dalam berbicara saat ingin menyampaikan hasil pemecahan masalahnya, siswa juga menunjukkan antusiasnya yang tinggi ketika proses presentasi berlangsung. Berdasarkan refleksi siklus I ini masih terdapat

kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu :

1. Guru harus lebih aktif saat membuka jam pelajaran
2. Guru harus lebih kreatif lagi memberikan motivasi
3. Guru mengulas kembali materi sebelumnya
4. Memberikan penjelasan tidak terlalu cepat agar mudah dimengerti siswa.
5. Membagi kelompok sebelum kegiatan diskusi berlangsung
6. Membimbing siswa yaitu dengan melihat jalannya diskusi setiap kelompok.

Pelaksanaan Siklus II

Setelah proses refleksi diadakan maka akan dilaksanakan siklus II dengan harapan siklus ini dapat lebih baik dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tahapan dalam pelaksanaan siklus II ini sama dengan siklus I sebagaimana terdiri dari :

a. Perencanaan

Pada proses perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II ini didasari oleh pelaksanaan yang telah dilakukan pada siklus I. Adapun tahap pada siklus ini guru lebih menekankan pada materi yang dapat merangsang siswa agar lebih aktif proses pembelajaran sedang berlangsung. Serta pemberian hadiah kepada siswa yang mampu menuntaskan nilai ketika proses pelaksanaan siklus II selesai. Adapun pokok bahasan yang sebelumnya ada di siklus I memiliki perbedaan dengan pokok bahasan yang ada di siklus II, pada siklus II membahas tentang “Hak dan Kewajiban sebagai peserta didik dan anggota keluarga” pokok bahasan ini mencakup bagaimana hak dan kewajiban yang harus dilakukan peserta didik dirumah maupun di sekolah, pokok bahasan ini membahas tentang apa perbedaan hak dan kewajiban.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran yang berlangsung pada siklus II dilaksanakan 4 kali pertemuan, diawal pertemuan dilaksanakan tes dan pada pertemuan selanjutnya akan dilaksanakan uji tes. Hal ini bertujuan agar peneliti mengetahui hasil belajar siswa setelah melalui siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

a) Pertemuan 1 (Pertama)

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan selama 2 jam (2x35menit) pada pukul 08.00-10.00 WITA. Adapun pertemuan ini membahas tentang “Hak dan kewajiban sebagai peserta didik dan anggota keluarga”.

1. Kegiatan Awal

Proses pembelajaran diawali dengan dalam pembuka dan pembacaan do'a yang di pimpin oleh ketua kelas. Setelah itu guru meminta siswa melafalkan pancasila secara bersama.

Setelah itu guru mengecek kehadiran setiap siswa lalu mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari hari ini. Tidak lupa guru juga memberikan gambaran akan manfaat dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa setelah mempelajari yang telah di pelajari. Kemudian guru memberikan soal kepada siswa sebelum kegiatan pembelajaran dilanjutkan.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* siswa diminta untuk mengamati video perbedaan hak dan kewajiban siswa dirumah maupun disekolah. Guru kemudian bertanya kepada siswa “ Apa yang kita dapatkan jika kewajiban kita disekolah tidak dikerjakan? Sontak siswa yang bernama adhania langsung menjawab” kita mendapatkan sanksi atau hukuman ibu”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami materi yang telah diberikan dan siswa juga sudah mulai berani menjawab pertanyaan dari guru dengan mengacungkan tangannya.

Pada tahap ini, siswa dibagi menjadi 5 kelompok dimana setiap kelompok beranggotakan 5 orang. Adapun cara pemilihan kelompok kali ini berbeda dengan pembagian kelompok siklus I dengan cara menyebutkan angka 1 2 3 4 5 dan terus berulang dan siswa yang memiliki angka yang sama maka itulah teman kelompoknya, Guru memberikan pendampingan agar siswa lebih terarah dalam kelompoknya untuk menganalisis dan berdiskusi sebelum dikerjakan dalam lembaran kerja siswa. Selang beberapa saat setelah proses pembelajaran, siswa yang bernama farawangsa mengangkat tangan untuk bertanya yang belum dipahami. Guru menjelaskan kembali hingga semua siswa pahami dan kembali mengerjakan soal. Siswa bersama kelompoknya berdiskusi dan mulai membagi tugas untuk pengumpulan data dalam menyelesaikan masalah yang telah diberikan. Pada tahap ini juga telah minim atau kurang pergerakan dari siswa.

Setelah waktu cukup untuk siswa menyelesaikan proses diskusinya, guru meminta setiap kelompok untuk mempertanggung jawabkan hasil diskusinya di depan kelas.

Setelah proses diskusi berakhir, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya apabila pada saat proses diskusi berlangsung masih ada pengetahuan yang keliru atau bingung ketika kelompok lain mempresentasikan hasil datanya di depan kelas. Setelah selesai presentasi guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran bersama-sama.

3. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari. Guru melakukan refleksi dengan bertanya kepada siswa apakah model pembelajaran

yang digunakan menyenangkan?. Tidak lupa guru memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya, terakhir ketua kelas memimpin doa dan memberi salam.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan selama 2 jam (2x35menit) pada pukul 09.00-11.00 WITA. Adapun pertemuan ini membahas tentang “Tata cara menyampaikan pendapat secara sistematis”.

1. Kegiatan Awal

Proses pembelajaran diawali dengan dalam pembuka dan pembacaan do'a yang di pimpin oleh ketua kelas. Setelah itu guru meminta siswa melafalkan pancasila secara bersama. Setelah itu guru mengecek kehadiran setiap siswa lalu mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari hari ini. Tidak lupa guru juga memberikan gambaran akan manfaat dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa setelah mempelajari yang telah di pelajari.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* siswa diminta untuk mengamati gambar tata cara menyampaikan pendapat ketika bermusyawarah. Guru kemudian bertanya kepada siswa “ Apa tindakan yang kita tidak boleh lakukan ketika berdiskusi atau bermusyawarah? Sontak siswa yang bernama Rifat langsung menjawab” memotong pembicaraan orang lain ketika memberikan pendapat ibu”, setelah itu guru kembali bertanya “ siapa lagi bisa memberikan contohnya?, sontak siswa yang bernama Naizar menjawab “tidak menghormati orang lain ibu” ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami materi yang telah diberikan.

Proses pembelajaran dilaksanakan seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya seperti membagi kelompok dan membangun diskusi antar kelompok agar siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Pada pertemuan kedua ini, baik guru maupun peneliti mulai melihat perubahan dari proses pembelajaran mulai dari pertemuan pertama pada siklus II sampai pertemuan kedua siklus II ini. Siswa mulai terbiasa disiplin dan mulai aktif dalam bekerja sama menyelesaikan tugas kelompoknya masing-masing. Pada tahap ini juga siswa mulai mampu mengembangkan jawaban dan mulai terarah dalam proses diskusi, adapun siswa yang tadinya malas sekarang lebih semangat karena pembelajaran tidak lagi membuat siswa mengantuk. Setelah waktu cukup untuk siswa menyelesaikan proses diskusinya, guru meminta setiap kelompok untuk mempertanggung jawabkan hasil diskusinya di depan kelas. Setelah proses diskusi berakhir, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya apabila pada saat proses diskusi berlangsung masih ada pengetahuan yang keliru atau bingung

ketika kelompok lain mempresentasikan hasil datanya di depan kelas. Setelah selesai presentasi guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran bersama-sama.

3. Kegiatan Akhir

Akhir pembelajaran guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengisi pretest soal tersebut terdiri atas 3 butir soal essay dan dikerjakan waktu masih tersedia. Setelah semua siswa menyelesaikan pretest guru menutup pembelajaran di kelas dengan memberikan ice breaking dan motivasi karena siswa telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, tidak lupa guru mengakhiri ucapan terima kasih dan berisalam.

c) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga pada siklus II dilaksanakan selama dua jam pelajaran (2x35 menit) yaitu pada pukul 08.00-10.00 WITA. Materi yang dipelajari adalah “Identifikasi keragaman budaya di lingkungan sekitar”

1. Kegiatan Awal

Proses pembelajaran diawali dengan dalam pembuka dan pembacaan do’a yang di pimpin oleh ketua kelas. Setelah itu guru meminta siswa melafalkan pancasila secara bersama. Setelah itu guru mengecek kehadiran setiap siswa lalu mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari hari ini. Tidak lupa guru juga memberikan gambaran akan manfaat dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa setelah mempelajari yang telah di pelajari.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini pembelajaran *Problem Based Learning*, siswa diminta untuk mengamati video yang bertema “Identifikasi keragaman budaya di lingkungan sekitar”, Guru kemudian bertanya kepada siswa “Mengapa Indonesia beragam budaya? Sontak siswa bernama muhammad faruq langsung menjawab “ Karena Indonesia negara kepulauan ibu”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami materi yang diberikan dan siswa juga mulai berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Proses pembelajaran dilaksanakan seperti pertemuan sebelumnya, seperti membagi kelompok dan membangun diskusi antar kelompok agar siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Pada pertemuan ketiga ini, baik guru maupun peneliti mulai melihat perubahan dari proses pembelajaran mulai pertemuan pertama siklus II sampai pertemuan ketiga ini. Siswa mulai aktif dan berpartisipasi.

3. Kegiatan Akhir

Akhir pembelajaran guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengisi pretest soal tersebut terdiri atas 3 butir soal essay dan dikerjakan waktu masih tersedia. Setelah semua siswa

menyelesaikan pretest guru menutup pembelajaran di kelas dengan memberikan ice breaking dan motivasi karena siswa telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, tidak lupa guru mengakhiri ucapan terima kasih dan berisalam.

d) Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat pada siklus II dilaksanakan selama dua jam pelajaran (2x35 menit) yaitu pada pukul 08.00-10.00 WITA. Materi yang dipelajari adalah “Identifikasi keragaman budaya di lingkungan sekitar”.

a. Kegiatan Awal

Proses pembelajaran diawali dengan dalam pembuka dan pembacaan do’a yang di pimpin oleh ketua kelas. Setelah itu guru meminta siswa melafalkan pancasila secara bersama. Setelah itu guru mengecek kehadiran setiap siswa lalu mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari hari ini. Tidak lupa guru juga memberikan gambaran akan manfaat dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa setelah mempelajari yang telah di pelajari.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan ini pembelajaran *Problem Based Learning*, siswa diminta untuk mengamati video yang bertema “Menghargai keragaman budaya pada suatu lingkungan”, Guru kemudian bertanya kepada siswa “Bagaimana cara kita menghargai keragaman budaya yang ada di dalam kelas? Sontak siswa bernama Aqifa langsung menjawab “ Kita harus berteman dan tidak boleh menjauhi ibu ”. Lalu guru bertanya kembali “Apa contoh dari keragaman budaya yang ada didalam kelas” Sontak siswa menjawab bersama “berbeda suku ibu misalnya suku bugis dan makassar” Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami materi yang diberikan dan siswa juga mulai berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Proses pembelajaran dilaksanakan seperti pertemuan sebelumnya, seperti membagi kelompok dan membangun diskusi antar kelompok agar siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Pada pertemuan ketiga ini, baik guru maupun peneliti mulai melihat perubahan dari proses pembelajaran mulai pertemuan pertama siklus II sampai pertemuan keempat ini siswa mulai aktif dan berpartisipasi.

c. Kegiatan akhir

Akhir pembelajaran guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengisi soal tersebut terdiri atas 3 butir soal essay dan dikerjakan waktu masih tersedia. Setelah semua siswa menyelesaikan pretest guru menutup pembelajaran di kelas dengan memberikan ice breaking dan motivasi karena siswa telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, tidak lupa guru mengakhiri ucapan terima kasih dan berisalam.

Observasi/Pengamatan

Hasil Evaluasi/Observasi Kegiatan Guru Siklus II

Tahapan ini berupa tindakan dan aktivitas guru yang dinilai secara langsung. Sebagaimana dapat dilihat dari pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Observasi Kegiatan Guru

No	Kegiatan Pembelajaran	Keterlaksanaan Pembelajaran		Jumlah	Kriteria
		Ya	Tidak		
1.	a. Kegiatan Pembuka Membuka pelajaran	4	0	4	Baik
2.	Melakukan apersepsi dan motivasi	4	0	4	Baik
3.	Menjelaskan tujuan pembelajaran	4	0	4	Baik
4.	b. Kegiatan Inti Membagi siswa kedalam kelompok	4	0	4	Baik
5.	Membantu penyelidikan mandiri atau kelompok	4	0	4	Baik
6.	Mengembangkan dan menyajikan produk/hasil penyelesaian masalah	4	0	4	Baik
7.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	4	0	4	Baik
8.	Memberi penguatan kepada siswa dan menyimpulkan hasil pembelajaran	4	0	4	Baik
9.	Memberikan tugas	4	0	4	Baik
10	c. Kegiatan Penutup Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran	4	0	4	Baik
11	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang rencana tugas pertemuan berikutnya.	4	0	4	Baik
12	Latihan/evaluasi pembelajaran	4	0	4	Baik
13	Menutup pembelajaran dengan do,a	4	0	4	Baik
Jumlah		52	0	52	
Presentase Keberhasilan		100%	0%	100%	
Rata-rata		4.00%	0%	4.00%	Sangat Baik

Untuk mencari hasil dengan presentase keberhasilan yang tertera didalam tabel adalah dengan menggunakan Skala Liker dengan rumus dasar skor aktual : skor sebenarnya x 100. Atau dengan $\frac{52}{52} \times 100\% = 100\%$ sebagaimana hasil dari 52 di dapat dari skor tertinggi (4 sangat baik) x (13 jumlah kegiatan yang diamati). Sedangkan untuk presentase rata-rata menggunakan rumus $\rho = \frac{52}{13} \times 100\% = 100\%$ rumus ini berlaku untuk semua point yang tertera dalam tabel.

Kriteria Penilaian :

- A = 4 (Sangat Baik)
- B = 3 (Baik)
- C = 2 (Cukup)
- D = 1 (Kurang)

Tabel 6. Presentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator Keaktifan Siswa Yang Diamati	Pencapaian				Rata-Rata	Kriteria
		I	II	III	IV		
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	86%	89%	93%	93%	90%	Baik
2	Siswa bertanya pada saat berdiskusi	89%	89%	89%	93%	90%	Baik
3	Siswa bekerja sama dengan kelompok untuk berdiskusi dalam menemukan masalah	89%	93%	93%	93%	92%	Baik
4	Siswa mengembangkan dan menyajikan hasil karyanya, siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan tampil ke depan kelas menjelaskan hasil pemecahan soal yang telah dikerjakan	86%	93%	93%	96%	92%	Baik
5	Siswa menyimpulkan materi yang telah di ajarkan	89%	89%	96%	96%	93%	Baik
Rata-rata		88%	91%	93%	94%	91%	Baik

Aktivitas yang diamati :

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru
2. Siswa bertanya pada saat berdiskusi
3. Siswa bekerja sama dengan kelompok untuk berdiskusi dalam menyelesaikan masalah
4. Siswa menyajikan dan mengembangkan hasil dari permasalahan dengan presentasi di depan kelas
5. Siswa yang menyimpulkan materi yang telah di ajarkan.

Pada tabel dan grafik dilihat presentase pada pertemuan pertama siklus II adalah 86% pada pertemuan kedua terjadi peningkatan sebesar 89% dan pertemuan ketiga meningkat sebesar 93% dan pertemuan keempat tetap di 93%, dengan ini siswa jauh lebih baik dalam mendengarkan guru menjelaskan dengan presentase rata-rata 90%.

Pada indikator kedua yaitu terlihat ketika siswa membangun relasi dalam berdiskusi didalam kelas sebagaimana pada pertemuan kedua siklus II sebesar 89% kemudian tetap sama di 89% dipertemuan kedua, kembali presentase tetap sama di pertemuan ketiga sebesar 89% dan pertemuan keempat kembali meningkat cukup signifikan sebesar 93%. Sehingga dalam indikator ini siswa mendapat rata-rata 90%.

Pada indikator ketiga, siswa mampu bekerja sama dengan baik bersama kelompoknya. Pada pertemuan ini presentasinya 89% pada pertemuan pertama, dan mengalami peningkatan di pertemuan kedua cukup signifikan sebesar 93%, pertemuan ketiga presentasi siswa masih tetap sama dengan pertemuan kedua sebesar 93% dan pertemuan keempat masih tetap sama presentasi pada pertemuan kedua sampai pertemuan keempat sebesar 93% sehingga mendapatkan presentase sebesar 92%

Pada indikator keempat siswa mengembangkan hasil karyanya dengan melakukan presentasi di depan kelas mendapat presentasi 86% pada pertemuan pertama, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan cukup signifikan sebesar 93%, pertemuan ketiga nilai presentase tetap stabil dengan pertemuan ke tiga sebesar 93%, dan pertemuan keempat mengalami peningkatan cukup signifikan sebesar 96%. Dengan presentase rata-rata sebesar 92%

Pada Indikator kelima atau terakhir siswa mampu menyimpulkan hasil karyanya, dengan presentase keberhasilan 89% pada pertemuan pertama, pada pertemuan kedua nilai tetap sama 89%, dan pertemuan ketiga dan keempat nilai presentase meningkat cukup signifikan sebesar 96%. Dengan presentase rata-rata sebesar 93%. Setelah diadakan tahap refleksi dan tindakan untuk memperbaiki hasil belajar siswa pada siklus I, akhirnya hal itu terbukti berhasil dengan terselesaikannya siklus II dengan hasil yang memenuhi standar kriteria ketuntasan minimum (KKM) 75% dengan nilai rata-rata sebesar yang diperoleh 91%.

**Tabel 7. Data Hasil Belajar Siswa Kelas IV
Siklus II**

No	Kriteria	Jumlah	Presentase
1.	Tuntas	28	96%
2.	Belum Tuntas	1	4%
Jumlah		29	100%
Nilai Tertinggi		95	
Nilai Terendah		75	

Nilai rata-rata yang dimiliki siswa didasarkan atas rumus presentase sebagaimana yang tertera dalam Teknik Analisis Data dengan rumus $p \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran selama 4 kali pertemuan pada siklus II dengan penerapan *model problem based learning* siswa mendapatkan nilai ≥ 75 atau bisa dikatakan nilai telah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebagaimana pada saat melaksanakan *test* pada siklus II sebesar 96% sedangkan untuk siswa yang memperoleh nilai ≤ 75 atau belum tuntas sebanyak 4%. Hal ini menjadikan siklus II mengalami peningkatan jika di dibandingkan dengan siklus I.

Refleksi Siklus II

Dari hasil pengamatan peneliti dan guru pada kegiatan siklus II ini, akhirnya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas, baik itu peningkatan mutu guru dalam mengajar maupun kemampuan siswa dalam belajar. Sehingga dapat disimpulkan seperti berikut :

1. Guru sudah mulai aktif saat membuka pembelajaran
2. Sudah terlihat kreatif saat guru memberikan apresiasi dan motivasi di depan kelas

3. Guru sudah mulai menguasai cara menggunakan model *Problem Based Learning*
4. Guru mampu mengarahkan siswa kepada permasalahan
5. Siswa menjadi semangat dan tertarik memperhatikan materi pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan pancasila.
6. Siswa lebih menyukai pembelajaran yang berkelompok setelah diterap model *Problem Based Learning* ini.
7. Adanya peningkatan hasil belajar ssiwa setelah model ini diterapkan
8. Jawaban dari soal-soal posttest dan pretest pada siklus II sudah mulai terlihat baik dari hasil posttest siklus sebelumnya.

Analisis Data Penerapan Model problem Based Learning (PBL) Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah melaksanakan proses pembelajaran, dapat diketahui bahwa hasil penelitian mengalami peningkatan dari siklus I dan Siklus II.

Kegiatan guru

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata presentase kegiatan guru menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 8. Data Analisis Kegiatan Guru Siklus I Dan II

No.	Komponen Analisis	Siklus		Peningkatan
		I	II	
1	Melakukan Kegiatan Pembelajaran	84,6%	100%	15,4%
2	Tidak Melakukan Kegiatan Pembelajaran	15,4%	0%	15,4%
Rata-rata		50%	100%	15,4%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata presentase kegiatan guru dan aspek yang diamati mengalami peningkatan tiap siklusnya. Nilai rata-rata presentase kegiatan guru pada siklus I sebesar 50% dan meningkat sebesar pada siklus II menjadi 100%.

Analisis Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Dapat dilihat dari hasil perolehan rata-rata presentase siswa dalam berkegiatan di kelas menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 9. Hasil Belajar Siswa Siklus I Dan Siklus II

No	Indikator	Nilai Test	
		Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata	52%	96%
2.	Skor Tertinggi	90	95
3.	Skor terendah	70	75
4.	Ketuntasan	52%	96%

Dari hasil penelitian, tingkat ketuntasan siswa pada siklus I mencapai 52% dan untuk siklus II mencapai 96%, sedangkan ketuntasan untuk Dari target peneliti jauh melampaui standar kriteria ketuntasan minimum (KKM), hal ini bisa tercapai atas dasar kesediaan siswa dalam menerima *Model Problem Based Learning* yang dibawakan oleh peneliti untuk direlisasikan oleh guru didalam pembelajaran.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Bontomanai. Disini peneliti melakukan pengamatan dari tindakan yang sedang berlangsung di dalam kelas mulai dari observasi sampai dengan berakhirnya siklus II, peneliti akhirnya dapat menguraikan apa yang peneliti dapatkan di sekolah tersebut, sebagaimana diuraikan sebagai berikut :

1. Observasi

Pada tahap Observasi ini, peneliti mengamati dan menyimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila terlihat cukup kurang, hal ini dengan kurangnya pemberian motivasi dan variasi model pembelajaran didalam kelas.

2. Siklus I

Pada siklus I, siswa mendapat nilai hasil belajar sebesar 52% saja dengan jumlah dengan siswa yang tuntas sebanyak 15 orang kemudian dan jumlah ketuntasan bertambah 13 orang menjadi 28 orang siswa yang mengalami ketuntasan.

3. Siklus II

Pada siklus II pembelajaran mengalami peningkatan yang cukup pesat, sebagaimana siswa menanggapi ketuntasan pada siklus II mencapai 28 siswa sedangkan untuk siswa yang belum tuntas ada sekitar 1 orang. Hal ini mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Untuk presentase ketuntasan siswa yang mencapai ketuntasan mencapai 28 orang dan siswa yang belum tuntas tersisa 1 orang. Dengan demikian proses pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan nilai dan presentase yang memuaskan.

**Tabel 10. Angket Kepuasan Siswa Terkait Pembelajaran Berbasis
*Problem Based Learning***

No	Keterangan	Ya	Tidak
1.	Apakah model pembelajaran <i>problem based learning</i> sulit?	4	25
2.	Apakah kamu senang pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> ?	27	29
3.	Apakah kamu setelah belajar dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> percaya dirimu meningkat di depan kelas?	29	0
4.	Apakah pembelajaran model <i>problem based learning</i> menyenangkan?	26	3
5.	Apakah ada peningkatan minat belajarmu setelah menggunakan <i>Problem Based Learning</i> ?	26	3
6.	Apakah kamu senang belajar Pendidikan Pancasila menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> ?	28	1

Dari data angket penilaian siswa terkait pembelajaran berbasis *Model Problem Based Learning*. Sebanyak 4 dari 29 siswa menganggap model PBL sebagai model pembelajaran yang sulit. Kemudian pada point kedua jumlah siswa menyukai pembelajaran berbasis PBL sebanyak 27 orang. Sebanyak 29 siswa menjawab “Ya” terkait meningkatnya rasa percaya diri ketika melakukan presentasi di depan kelas. 26 siswa menganggap pembelajaran *Problem Based learning* menyenangkan dan 26 orang siswa merasa mengalami peningkatan minat dalam pembelajaran setelah belajar menggunakan *Model problem Based Learning* dan sebanyak 28 siswa mengatakan bahwa pembelajaran pendidikan pancasila terasa mudah jika divariasikan dengan model *Problem Based learning*.

Dari data yang telah dirangkum di atas dapat peneliti simpulkan bahwa siswa menganggap pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar didalam kelas, pembelajaran yang mampu meningkatkan kepercayaan diri saat tampil di depan banyak teman, sehingga dalam hal ini, peneliti berharap memajukan dan membuat lingkungan belajar didalam kelas semakin menyenangkan dan mudah buat dipahami siswa.

SIMPULAN

Rendahnya hasil belajar siswa dan kemauan belajar siswa dikarenakan guru pada saat mengajar masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Kemudian kemauan siswa untuk belajar rendah, sebab proses pembelajaran yang setiap harinya monoton. Aktivitas siswa di kelas hanya mendengar, menulis dan menyimak. Faktor di atas dapat berubah setelah peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* membuktikan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa pada siklus I 52% ke siklus II sebesar 96%

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach*. McGraw-Hill Companies.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. (rev.ed). Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrifah, S., Solihatin, E., Arif, A., & Iasha, V. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SDN Pondok Pinang 05. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 16(30), 183-193.
- Agung, A.A.G. 2016. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish

- Bloom, B. S. (2019). Taksonomi Bloom (Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor) Serta Identifikasi Permasalahan Pendidikan Di Indonesia.
- Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Lembaga Pendidikan. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 5(1), 54-65.
- Emrisena, A., & Suyanto, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Keterampilan Proses Sains Ditinjau dari Self-Efficacy Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(2), 205.
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40-47.
- Febrita, I., & Harni. (2020). Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu terhadap Berfikir Kritis Siswa di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1619–1633.
- Hosnan, M. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia
- Jasmine, K. A., Sulistyarini, S., & Atmaja, T. S. PENGGUNAAN PBL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKn SISWA KELAS X SMA MUJAHIDIN PONTIANAK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(9).
- Jasmine, K. A., Sulistyarini, S., & Atmaja, T. S. PENGGUNAAN PBL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKn SISWA KELAS X SMA MUJAHIDIN PONTIANAK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(9).
- Khotimah, A. H., Kuswandi, D., & Sulthoni, S. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 158-165.
- M. Ibrahim dan Nur. (2005). Pengajaran Berdasarkan Masalah. Surabaya: University Press.
- Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga ranah taksonomi bloom dalam pendidikan. *EDISI*, 2(1), 132-139.
- Mardalena, SR (2012). Penerapan Pendekatan Kontektual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar pada Pembelajaran Pkn kelas V C SDN 2 Metro Timur Tahun Pelajaran 2011/2012. (Skripsi) Lampung: Universitas Lampung.
- Muchtar, M., Mahanani, P., & Rosyadi, M. I. (2017). Pemahaman Mahasiswa Pgsd Terhadap Implementasi Nilai-Nilai Pancasila. Sekolah
- Masnur Muslich. (2009). Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu mudah. Jakarta: PT BumiAksara.
- Nofziarni, A., Hadiyanto, H., Fitria, Y., & Bentri, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2016-2024.

- Noviana, E., & Huda, M. N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas Iv Sd Negeri 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 204–210.
- Nugraheni, S. D., Zaenuri, Z., & Wardono, W. (2019, February). Pembelajaran matematika dengan model problem based learning berbasis PPLH sekolah berbantuan ICT dapat meningkatkan kreativitas. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika (Vol. 2, pp. 148-155)*.
- Putri, R. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Gunung Malelo. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 14–25.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahman, A., & Muhibbin, A. (2017). Implementasi Nilai “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia” di Masyarakat Desa Meranti (doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rawung, I.Y. (2019). Strategi Pembelajaran Aktif Bagi Guru Sekolah Dasar di SD GKST II Poso Kota Utara. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1 (1), 49-55.
- Rahayu et al., 2023, Rahayu, N., Azis, A., Guru, P., Dasar, S., & Muhammadiyah, U. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Ppkn. 2(1), 102–105.
- Renna, H. R. P. (2022). Konsep Pendidikan Menurut John Locke dan Relevansinya bagi Pendidikan Sekolah Dasar di Wilayah Pedalaman Papua. *Jurnal Papeda*. 4(1): 7-16.
- Rusman, (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sari, R. P., Zuardi, Z., Reinita, R., & Zikri, A. (2020). Penggunaan Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 221-227.
- Shoimin, A. (2016). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Triyanto, T., & Fadhilah, N. (2018). Penguatan nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(2), 161- 169
- Widiasworo, E. (2018). *Strategi pembelajaran edu tainment berbasis karakter (1st ed.)*. Yogyakarta, Indonesia: Ar-Ruzz Media.